

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Parapat Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pendidikan Agama Katolik

Rame Yuniati Simanjuntak

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : [juniatisimanjuntak87@gmail.com](mailto:juniatisimanjuntak87@gmail.com)

**Abstract** of Catholic Religious Education and Ethics aims to shape students into individuals who have faith, piety, and noble character. This research focuses on increasing the spiritual potential of students through the introduction and cultivation of religious values. However, the lecture method that has been used has resulted in low motivation and student learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri 1 Parapat with the application of the Problem Based Learning (PBL) Model to improve student independence and learning outcomes. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The results of the pre-test showed that only 2 out of 6 students were complete. In the first cycle, there was an increase in the average score to 76.7 with classical completeness of 70%. In the second cycle, the average grade increases to 100%, with 100% of students achieving completion. This study concludes that the PBL method is effective in improving student learning outcomes, independence, and creativity. The advice for teachers is to apply the PBL method consistently, for students to actively seek learning resources, and for schools to recommend PBL methods in each subject. This research emphasizes the importance of further development in the application of PBL for religious education.

**Keywords:** Catholic Religious Education, Ethics, Problem Based Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research.

**Abstrak** Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini berfokus pada peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Namun, metode ceramah yang selama ini digunakan mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Parapat dengan penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 2 dari 6 peserta didik yang tuntas. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,7 dengan ketuntasan klasikal 70%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 100%, dengan 100% siswa mencapai ketuntasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemandirian, dan kreativitas siswa. Saran untuk guru adalah menerapkan metode PBL secara konsisten, bagi siswa untuk aktif mencari sumber belajar, dan bagi sekolah untuk merekomendasikan metode PBL dalam setiap mata pelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan lebih lanjut dalam penerapan PBL untuk pendidikan agama.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Katolik, Budi Pekerti, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti merupakan salah satu wadah untuk membentuk kualitas peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral, yang merupakan perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual

mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif.

Melalui Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, diharapkan peserta didik mampu membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa kepada Tuhan sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media dan metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta motivasi dan partisipasi peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keefektifan pembelajaran, sehingga guru perlu mencari alternatif yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Mengingat jumlah peserta didik yang beragama Katolik dalam satu rombongan belajar relatif sedikit, yaitu paling banyak 6 orang, pembelajaran di SD Negeri 1 Parapat memerlukan model atau metode yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model Problem Based Learning (PBL), yang merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang merangsang siswa untuk belajar. Dalam model ini, siswa dapat bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah yang diberikan, yang sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu mereka.

Namun, metode ceramah yang selama ini digunakan telah menyebabkan berkurangnya motivasi peserta didik dan menurunnya hasil belajar mereka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Agama Katolik adalah 75, namun hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak tuntas. Hasil pre-test mengindikasikan bahwa dari 6 peserta didik, hanya 2 yang memperoleh nilai di atas KKM. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Parapat Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Agama Katolik.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

## **2. KAJIAN TEORI**

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai peningkatan mental yang dialami seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum belajar (Marisa, 2021). Hasil belajar mencakup kemampuan atau keterampilan yang dikuasai oleh

peserta didik setelah mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Prestasi tersebut diperoleh melalui pelaksanaan proses belajar mengajar yang optimal (Fiah & Purbaya, 2016). Pembelajaran di lingkungan sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor (Romadhoni et al., 2017).

Setelah proses pembelajaran, guru harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Ciri-ciri tersebut mencakup: Kemampuan siswa dalam mengingat konsep, fakta, dan prinsip yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang lama. Kemampuan siswa memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah mereka pelajari. Kemampuan siswa menerapkan konsep dan prinsip dalam situasi yang relevan (Dwijayani, 2019).

Menurut Dian Sukmara (Haryati & Dini, 2016), fungsi dan tujuan hasil belajar meliputi: Diagnostik dan pengembangan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar. Menyediakan informasi untuk pilihan jenjang pendidikan yang tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, minat, dan sikap, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wasliman dalam Ahmad Susanto, 2016).

Hasil belajar dapat dibagi ke dalam tiga ranah yaitu ; Hasil Belajar Kognitif: mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Hasil Belajar Afektif: berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai. Hasil Belajar Psikomotorik: terkait dengan keterampilan praktis dan olah gerak (Lidia, 2019).

Pada akhir fase B, peserta didik diharapkan mengenal diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan ajaran Yesus dan tokoh Kitab Suci. Pelajar diharapkan berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan, memahami ajaran agama, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sikap saling membantu. Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, menyadari diri dan situasi yang dihadapi. Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas secara akademis dan kuat dalam spiritualitas serta mampu bekerja sama dan mandiri.

Dalam rangka mengembangkan proposal penelitian mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik melalui Model Problem Based Learning,” penting untuk meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat mengenai efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut beberapa judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

**Judul Penelitian:** Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. **Deskripsi** ; Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Nglempo Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV.

**Judul Penelitian:** Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Tematik di MI Nurul Ulum Gadungan. **Deskripsi** ; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gadungan.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model ini menunjukkan potensi yang besar untuk diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Katolik. Penggunaan Model Problem Based Learning dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SD Negeri 1 Parapat. Kajian ini menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam konteks yang lebih spesifik.

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Parapat, Kecamatan Girsang. Menurut Suharsini Arikunto (2008: 3), PTK adalah pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Dalam penelitian kolaboratif ini, guru bertindak sebagai peneliti yang melakukan tindakan, sedangkan teman sejawat berperan

sebagai pengamat (observer). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan tujuan memperbaiki strategi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian materi sebagai berikut:

Tabel 1

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Menghormati orang tua	3 JP	Jumat, 20 Sep 2024
Siklus 2	Menghormati orang tua Menurut Ajaran Kitab Suci (Ef 6:1-3)	3 JP	Sabtu, 21 Sep 2024

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Parapat tahun pelajaran 2024/2025, dengan guru berperan sebagai model sekaligus peneliti. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, yang diukur melalui peningkatan aktivitas belajar siswa dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari tahapan: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Selama proses pembelajaran, guru melaksanakan langkah-langkah PBL. Pengamat mencatat pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pertemuan diakhiri dengan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengkaji data dari lembar observasi dan merencanakan perbaikan di siklus berikutnya. Siklus ini diawali dengan revisi rencana berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, berupa foto kegiatan dan modul ajar.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup beberapa aspek yaitu ; **Aspek Afektif (Kemandirian):** Ketuntasan belajar jika setidaknya 75% aspek yang diamati menunjukkan kemandirian. Selanjutnya **Aspek Kognitif:** Ketuntasan belajar kognitif jika siswa mampu menguasai materi dengan KKM 75 dan target ketuntasan klasikal 80%.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum perbaikan pembelajaran melalui metode PBL, peneliti melakukan pengamatan yang menunjukkan beberapa permasalahan. Guru menyadari bahwa cara mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga proses pembelajaran terasa membosankan. Peserta didik juga kurang aktif, dengan hanya beberapa siswa yang merespons saat guru bertanya. Hasil pre-test menunjukkan hanya 50% dari 6 peserta didik yang tuntas (Lampiran 6).

Tabel 2

No	Kriteria Penilaian	Perolehan Nilai	Ket
1	Nilai Rata-Rata	66,6	
2	Siswa Tuntas	3	
3	Persentase Tuntas	50%	
4	Siswa Tidak Tuntas	3	
5	Persentase Tidak Tuntas	50%	
6	Ketuntasan Klasikal	50%	

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa proses pembelajaran memerlukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model kooperatif dan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan "Menghormati Orang Tua". Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 dengan persiapan instrumen penelitian dan pengelompokan siswa secara heterogen. Pada **Pelaksanaan Tindakan** dipertemuan ini, guru membuka pelajaran dan menyampaikan materi. Peserta didik dibagi menjadi kelompok dan mengerjakan LKPD mengenai "Menghormati Orang Tua". Presentasi kelompok dilakukan, diakhiri dengan tes akhir untuk mengevaluasi hasil belajar. Pada tahapan **Analisis Data, Hasil Belajar** Dari hasil tes akhir siklus I, terlihat peningkatan hasil belajar:

Tabel 3

No	Kriteria Penilaian	Perolehan Nilai	Ket
1	Nilai Rata-Rata	76,7	
2	Siswa Tuntas	4	$\geq 75$
3	Persentase Tuntas	70%	
4	Siswa Tidak Tuntas	2	$< 75$
5	Persentase Tidak Tuntas	30%	
6	Ketuntasan Klasikal	70%	

Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan klasikal belum mencapai target 80%.

**b) Hasil Observasi** Aktivitas guru dan siswa selama siklus I diobservasi oleh rekan sejawat.

Tabel 4

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Motivasi siswa	3
II	Penjelasan metode PBL	3
III	Interaksi antara siswa dan guru	4
IV	Pembimbingan dalam diskusi	2
V	Evaluasi pembelajaran	3
	<b>Jumlah</b>	<b>3,05</b>

Dari hasil refleksi, ditemukan beberapa poin:

1. Peningkatan hasil belajar dari 50% (pra-siklus) menjadi 70% (siklus I).
2. Kemandirian belajar juga meningkat, meskipun belum mencapai target.
3. Diperlukan perbaikan dalam pendampingan kelompok dan penekanan dalam diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun masih perlu dilanjutkan untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Selanjutnya pada Penelitian Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 di SD Negeri 1 Parapat, dengan jumlah peserta didik sebanyak 6 orang. Siklus ini terdiri dari empat kegiatan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap

tahap dalam siklus ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan, beberapa langkah diambil sebagai berikut:

- Menetapkan tanggal pelaksanaan, yaitu 20 September 2024.
- Menetapkan materi pembelajaran, yaitu tema "Menghormati Orang Tua Menurut Kitab Suci Efesus 6:1-3".
- Menyiapkan rencana perbaikan modul ajar.
- Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai.
- Menyiapkan hasil tes dan pedoman penskoran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk guru yang akan digunakan oleh observer.

Pelaksanaan kegiatan dalam Siklus II meliputi:

- Mengecek kesiapan peserta didik.
- Melakukan pembukaan pelajaran dan berdoa.
- Melakukan apersepsi dengan pertanyaan terkait materi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan motivasi siswa.

Guru menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode PBL, membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang, dan memberikan LKPD tentang "Menghormati Orang Tua". Setiap kelompok melakukan diskusi, presentasi, dan mendapatkan penghargaan untuk kelompok terbaik. Pada akhir pertemuan, guru mengadakan tes akhir untuk menilai hasil belajar. Selanjutnya kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Data hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus II menunjukkan motivasi belajar yang meningkat. Hasil tes siswa disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5

Aspek	Persentase
Sangat Baik	92%
Baik	6.25%

Aspek Think dan Pair menunjukkan persentase sangat baik, sementara aspek Share dan Penghargaan mencapai kesempurnaan 100%.

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes belajar setelah penerapan siklus II menggunakan model pembelajaran PBL. Dapat disimpulkan bahwa 5 siswa (100%) berada pada tahap mahir, sementara tidak ada siswa yang berada pada tahap cakap, layak, atau baru berkembang. Target pemahaman pembelajaran telah tercapai sepenuhnya dalam Siklus II ini. Kreativitas siswa juga mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, menghasilkan gagasan baru, dan menemukan solusi inovatif. Siswa kelas IV tidak hanya mampu menghasilkan ide, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

Dari hasil analisis, penggunaan model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Pada Siklus II, seluruh siswa mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan. Meskipun ada kelebihan dan kelemahan, model pembelajaran ini berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Parapat. Penerapan yang lebih baik dalam siklus kedua menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Perbandingan tingkat keberhasilan antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dari sajian data berikut ini ;

Peningkatan nilai rata-rata pada Siklus I : 66,6, sementara pada Siklus II ; 76,7. Ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I: 50% tuntas (3 siswa), dan pada Siklus II : 70% tuntas (4 siswa). Ketuntasan Klasikal pada Siklus I: 50%, sementara pada Siklus II: 70%. Dari data yang diperoleh, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2. Meskipun ketuntasan klasikal pada Siklus 2 belum mencapai target 80%, peningkatan dari 50% menjadi 70% menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

#### **Poin Peningkatan:**

1. **Kemandirian Siswa:** Meningkat pada Siklus II, tetapi masih perlu perbaikan.
2. **Interaksi:** Interaksi antara siswa dan guru pada Siklus II lebih baik dibandingkan Siklus I.
3. **Kreativitas:** Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyelesaikan tugas.

Dari perbandingan hasil Siklus 1 dan Siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Parapat.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning** pada materi **Aku Dapat Bertumbuh dan Berkembang** di kelas IV SD Negeri 1 Parapat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Efektivitas Metode PBL:** Metode Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum penelitian dilaksanakan hanya mencapai 60%. Setelah penerapan metode PBL, nilai rata-rata pada siklus 1 meningkat menjadi 80%, dan pada siklus 2 mencapai 88%.
2. **Pencapaian Target Capaian Hasil Belajar:** Target capaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penelitian, capaian belajar siswa hanya 60%, sedangkan setelah penelitian, capaian meningkat menjadi 80% pada siklus 1 dan mencapai 100% pada siklus 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 100%, yang berarti telah memenuhi target dan Kriteria Ketuntasan Capaian Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, metode Problem Based Learning memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan, sikap, aktivitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal, perhatian perlu diberikan kepada siswa yang belum mencapai tingkat mahir, agar mereka juga dapat mengalami peningkatan melalui pendekatan PBL ini.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:**
  - Diharapkan guru menggunakan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran. Metode ini terbukti dapat meningkatkan capaian belajar peserta didik.
2. **Bagi Peserta Didik:**
  - Peserta didik diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencari sumber materi belajar dari berbagai sumber, tidak hanya dari buku panduan yang disediakan oleh sekolah, tetapi juga dari sumber resmi lainnya.

### **3. Bagi Sekolah:**

Sekolah diharapkan merekomendasikan penerapan metode Problem Based Learning dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh aspek pendidikan.

### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimayanti, & Mujiono. (1994). *Belajar dan pengembangan*. Jakarta: LPPTK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Etin, S. (2007). *Cooperative learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., et al. (2006). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. (1996). *Pengertian prestasi belajar menurut para ahli*. Dalam [www.annaeahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.htm](http://www.annaeahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.htm).
- Natawijaya, R., & Moesa, M. (1992). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rustaman, N. Y., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S. A., Achmad, Y., Subekti, R., & Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (2007). *Interaksi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutarman, M., & Bayu, S. (2013). *Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti SMA/SMK kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.

Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Wardani, I., et al. (2007). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaini, H., et al. (2008). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.